

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemberitaan pernyataan Menteri Agama (MENAG) yang mencontohkan soal toa masjid dengan suara hewan (anjing) yang menggonggong secara bersamaan yang terjadi di Pekanbaru Riau pada saat beliau sedang melaksanakan kunjungan kerja ke wilayah tersebut yang sangat mengejutkan berbagai pihak. Akibat dari pernyataan Menteri Agama (MENAG) tersebut banyak orang yang mengecam atas perkataan yang dianalogikan olehnya dan juga akan sangat pantaslah ada banyak pihak juga masyarakat yang mengecam atas pernyataan yang diucapkan olehnya, karena negara Indonesia adalah negara yang mayoritas beragama muslim dan juga sangat menjunjung tinggi adab dalam berperilaku khususnya dalam berbicara. Pernyataan yang dilontarkan Menteri Agama (MENAG) tersebut cukup ramai diberitakan sehingga ada banyak kelompok masyarakat yang melakukan demo di beberapa daerah, bahkan Pemberitaan tersebut sempat menjadi beberapa topik utama di berbagai media massa, cetak, elektronik, dan juga di media digital atau portal media *online* dalam beberapa hari.

Sebelumnya Menteri Agama (MENAG) Yaqut memberikan perumpamaan suara Adzan dan gogonggongan hewan saat menjelaskan mengenai aturan penggunaan pengeras suara di masjid “Bayangkan seorang muslim, yang tinggal di lingkungan non muslim, lalu mushala atau masjid mengumandangkan adzan dengan keras lima kali sehari pada waktu yang sama, bagaimana rasanya? Yaqut berkata: “contoh lain, misalkan tetangga kita di kiri, kanan, depan, belakang, semuanya punya anjing, misalnya menggonggong bersamaan, apakah mengganggu atau tidak? maka dari itu harus diatur agar yang non muslim tidak terganggu engan suara tersebut”.<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut muncul setelah polemik SK (Surat Keputusan) pengaturan pengeras suara yang diatur oleh kementerian agama, yang mengatur bahwa volume

---

<sup>1</sup> <https://www.suara.com> Diakses pada 10 Agustus 2022, pukul 12:55 WIB

dari pengeras suara tersebut tidak boleh lebih dari 100 desibel, dan juga perlu adanya pengaturan untuk mengatur kapan saja pengeras suara/toa dapat digunakan dengan baik setelah atau sebelum adzan dikumandangkan, yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat dan mengurangi masabat, sebab didaerah yang mayoritas muslim jarak 100 meter sampai 200 meter terdapat bangunan masjid.

Pernyataan yang dilontarkan oleh Menteri Agama (MENAG) menjadi sorotan media massa dan khususnya masyarakat muslim di Indonesia yang rata-rata penduduknya mayoritas umat beragama Islam. Seorang Menteri atau Pejabat Negara seharusnya memberikan contoh atau menjadi suri tauladan yang baik kepada masyarakatnya, terlebih adalah seorang pejabat negara dalam hal ini Menteri Agama (MENAG) yang diyakini mempunyai latar belakang agama yang baik atau pendidikan agama yang baik yang ditempuhnya dan juga beliau merupakan lulusan pesantren.

Sangat penting bagi seorang pejabat menggunakan analogi berpikir yang baik, sehingga dapat dipahami oleh semua pihak. Akibatnya dari pernyataan Menteri Agama (MENAG) akan ada banyak masyarakat yang tidak setuju terutama para Ulama dan juga tokoh agama Islam mengenai sebuah pernyataan yang dilontarkan oleh Menteri Agama (MENAG) yang menganalogikan suara adzan dengan suara hewan yang dianggap tidak baik untuk diucapkan.

Ulama senior Nahdahtul Ulama (NU) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang juga merupakan Ketua Yayasan Maraqittaqlimat Mamben Lombok Timur, TGH Hazmi Hamzar. Ulama dari Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) TGH Hazmi Hamzar meminta Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden K.H Ma'ruf Amin menegur dan mengevaluasi Menteri Agama (MENAG) Yaqut Cholil Qoumas. Permintaan disampaikan ketua Yayasan Maraqitta'limat Mamben Lombok Timur itu atas ucapan Menteri Agama (MENAG) Yaqut Cholil yang dinilai membandingkan kumandang adzan melalui pelantang masjid dengan suara gonggongan hewan. "Ungkapan Menteri Agama yang membandingkan suara adzan dengan gonggongan anjing itu sangat fatal." <sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <https://www.jpnn.com> Diakses pada 10 Agustus 2022, pukul 14:55 WIB

Selain itu bahkan ada seorang tokoh politik dan juga mantan Menteri di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, turut bereaksi atas pernyataan yang dilontarkan Menteri Agama (MENAG) terkait pernyataannya yang dianggapnya tidak tepat, bahkan Roy Suryo bersama kongres pemuda Indonesia bakal mempolisikan Menteri Agama (MENAG) lantaran diduga membandingkan suara adzan dengan suara hewan dalam sebuah wawancara di Pekanbaru Riau.

Roy Suryo saat memberi keterangan mengenai pelaporannya terhadap Menteri Agama (MENAG) Yaqut Cholil di depan Gedung SPKT Polda Metro Jaya, Kamis (24/2). Kuasa hukum Roy Suryo, Pitra Romadoni memastikan kliennya bukan orang pertama yang mengunggah konten pernyataan Menag Yaqut Cholil Qoumas di media sosial. "Kami pastikan Roy Suryo bukan yang pertama mengupload video tersebut," kata Pitra dalam keterangannya, Senin (28/2). Menurut Pitra, sebelum Roy Suryo mengunggah di Twitter, video pernyataan Gus Yaqut yang dianggap membandingkan pengeras suara di masjid dengan gonggongan anjing sudah banyak beredar di media sosial. "Ada yang hanya 16 detik," kata Pitra. Oleh karena itu, tidak benar isu yang mengatakan Roy Suryo orang pertama mengunggah video berisi pernyataan kontroversial tersebut. Lalu Menirukan Gonggongan Anjing, Dia juga mengklaim video yang diunggah Roy Suryo merupakan suatu edukasi dari hasil penelitian dan kajian perihal keaslian video yang beredar di tengah-tengah masyarakat.<sup>3</sup>

Dari berita-berita yang beredar di media massa mengenai pemberitaan Menteri Agama (MENAG) yang menganalogikan suara adzan tersebut membuat masyarakat bereaksi atas apa yang diucapkannya dan terlebih karena negara Indonesia adalah negara yang mayoritas beragama muslim, maka sangat pantaslah banyak yang bereaksi atas apa yang diucapkan oleh Menteri Agama (MENAG) tersebut. Hal tersebut terbukti dalam media banyak masyarakat yang berkomentar atas pernyataannya yang dianggap tidak baik untuk diucapkan di pemberitaan suara.com dan jpnn.com. Ditambah lagi dengan dampak dari pemberitaan media massa, yang dalam pengolahan serta penyebaran informasinya dapat mengubah

---

<sup>3</sup> <https://www.jpnn.com> Diakses pada 10 Agustus 2022, pukul 15:00 WIB

pola pikir dan juga sudut pandang yang dapat mengubah kebudayaan manusia dengan menggunakan pembingkai berita (*framing*). Maka akan terlihat wajar apabila masyarakat mempertanyakan bagaimana bisa seorang pejabat menganalogikan sesuatu yang dianggap agung (besar) dibandingkan dengan hewan yang bersifat najis<sup>4</sup>.

Terlepas dari pro dan kontra para ahli, pejabat negara, politikus, tokoh agama, organisasi hingga masyarakat, bagaimana dengan pro dan kontra pembingkai dan Konstruksi isu tersebut oleh media yang penulis teliti. dari berita yang diterbitkan oleh suara.com berisi tentang yang meluruskan tentang pernyataan pejabat tersebut dan juga lebih mendukung pejabat tersebut dan ada yang melaporkan kepada pihak yang berwajib (POLISI) untuk segera ditindak lanjuti terkait dengan pernyataannya tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua media tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda terkait isu yang dimaksud.

Pemberitaan tersebut tersebar cukup cepat, terutama media yang dalam hal ini memberitakan pernyataan yang dilontarkan oleh Menteri Agama (MENAG). Ditambah pada masa sekarang masyarakat sudah sangat mengenali media-media daring (dalam jaringan) atau yang disebut juga media *online*, membuat pemberitaan tentang pernyataan tersebut yang sempat menjadi berita yang cukup ramai diberitakan. Selain juga karena pemberitaan tersebut yang cukup membuat masyarakat terkejut dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Menteri Agama (MENAG) yang menganalogikan suara Adzan dengan suara hewan yang di dapat dari media *online* serta menjadi pilihan khalayak dalam mengkonsumsi berita karena lebih mudah dan lebih cepat selama pembaca terhubung dengan akses internet.

Alasan lain karena informasi-informasi yang disajikan dalam media online pun lebih ringkas dan juga tampilannya yang menarik juga memiliki gambar dan video serta pembawaan yang ringan untuk membuat masyarakat sangat leboh tertarik untuk sering mengunjungi media *online* khususnya yang mengandung berita yang

---

<sup>4</sup> <https://www.suara.com> Diakses pada 10 Agustus 2022, pukul 15:49 WIB

menarik untuk dibaca dan juga peristiwa yang bersifat tak terduga yang bisa diketahui oleh masyarakat.

Bersamaan dengan hal tersebut, semua informasi yang diolah oleh media *online* mulai dari sebuah pencarian isu, pengumpulan fakta dan data yang sudah disusun sedemikian rupa, sehingga ketika disampaikan kepada khalayak mampu mempengaruhi pikirannya. Adapun suara.com dan jpnn.com, kedua media online tersebut telah melakukan konstruk dalam pembentukan menyebarkan informasi dan mengolah data, sehingga hanya bagian yang pentingnya saja untuk kemudian disampaikan kepada khalayak.

Dalam penelitian ini penulis memiliki alasan untuk meneliti suara.com dan jpnn.com adalah karena keduanya memiliki fokus yang sama dalam pemberitaan Menteri Agama (MENAG) yang menganalogikan suara adzan dengan suara hewan. Selain itu suara.com dan jpnn.com merupakan portal berita *online* yang cukup banyak dikunjungi oleh masyarakat.

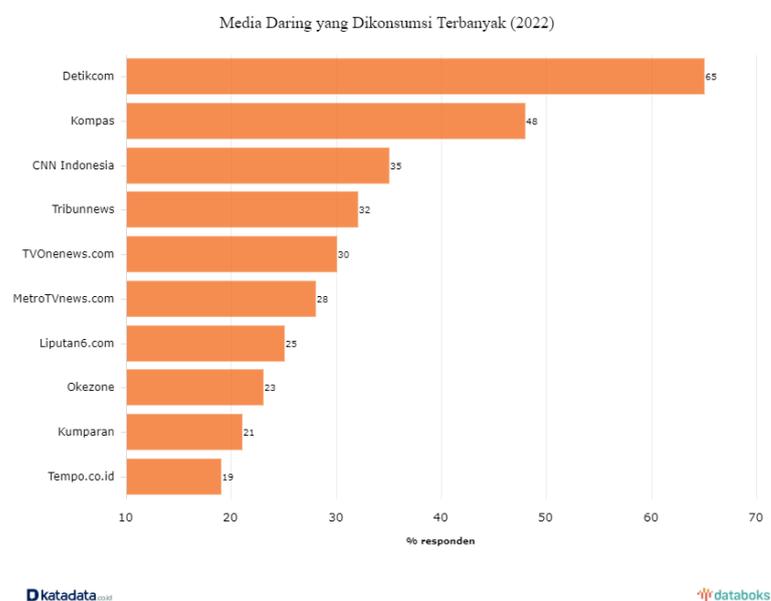
Suara.com dan jpnn.com adalah dua situs berita yang juga selalu aktif dalam memberitakan tentang politik, bisnis dan khususnya tentang keagamaan. Akan tetapi, tidak dipungkiri bahwa baik suara.com maupun jpnn.com dalam membingkai dan mengemas sebuah berita memiliki konsep yang berbeda dalam membingkai sebuah berita atau peristiwa khususnya tentang pemberitaan Menteri Agama (MENAG) yang menganalogikan suara adzan dengan suara hewan, yang memiliki sudut pandang permasalahan yang berbeda diantara kedua media yang diteliti oleh penulis. Dan berbeda juga dengan media-media yang lain seperti detik.com, kompas.com, republika.com dan lain-lain yang memberitakan pemberitaan yang sama dengan media yang penulis teliti, yang lebih kearah netral dan tidak memihak kepada satu sama lain .

Dikutip dari situs ipsaya.com suara.com menduduki peringkat ke 78 dan pada tanggal 7 Oktober 2022, tercatat setiap harinya kunjungan situs suara.com ini berjumlah 38,706 pengunjung. Sedangkan situs jpnn.com menduduki peringkat 612

dan pada tanggal 7 Oktober 2022 tercatat setiap harinya kunjungan situs yang berjumlah 8,330 pengunjung.<sup>5</sup>

Media tersebut diatas merupakan media online yang memiliki pengunjung cukup banyak setiap harinya suara.com dan jpnn.com memiliki fokus berita atau peristiwa yang sama, sehingga kedua media tersebut memberitakan secara rutin setiap harinya mengenai pemberitaan Menteri Agama (MENAG) yang menganalogikan suara adzan dengan suara hewan dengan lebih dari satu setiap hari berita, yaitu 5 hari dari masing-masing media yang ditampilkan tersebut dan karena itulah penulis menjadikan suara.com dan jpnn.com sebagai objek penelitian.

Mengutip dari situs ipsaya.com jika dibandingkan dengan media lain seperti detik.com dan kompas.com yang menduduki peringkat ke 7 untuk situs yang paling sering dikunjungi di negara Indonesia. Pada tanggal 10 Juni 2020, tercatat setiap harinya kunjungan situs detik.com berjumlah 1.197.344 pengunjung. Sedangkan kompas.com menduduki peringkat ke 8 untuk situs yang paling sering dikunjungi di negara Indonesia. Pada tanggal 10 Juni 2020, tercatat setiap harinya kunjungan situs kompas.com berjumlah 1.230.868 pengunjung.<sup>6</sup>



**Gambar 1.1**  
**Media Daring Yang Dikonsumsi Paling Banyak<sup>7</sup>**

<sup>5</sup> www.ipsaya.com Diakses pada 27 Oktober 2022, pukul 22.00 WIB

<sup>6</sup> www.ipsaya.com Diakses pada 01 Februari 2023, pukul 20.30 WIB

<sup>7</sup> <https://databoks.katadata.co.id/profile/reza-pahlevi>

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, memilih beberapa pemberitaan yang telah diberitakan oleh suara.com dan jpnn.com. Adapun pemberitaan yang telah penulis lampirkan yaitu edisi edisi 24-25 Februari 2022, pada tanggal tersebut pemberitaan Menteri Agama yang menganalogikan suara adzan tersebut masih cukup hangat diberitakan oleh setiap media termasuk suara.com dan jpnn.com. Kedua media tersebut fokus memberitakan kabar terkini terkait pernyataan yang dilontarkan Menteri Agama (MENAG) tersebut yang juga terus di *update* oleh masyarakat terkait perkembangan pemberitaan tersebut. Alasan lainnya adalah penulis memilih beberapa pemberitaan di suara.com dan jpnn.com karena berita-berita yangt dipilih dianggap paling menonjolkan sebuah isu yang terjadi di setiap beritanya yang dimuat pada tanggal dan hari yang sama dan juga didasari oleh lingkungan penulis yang memiliki fokus tentang masalah isu keagamaan baik yang sudah terjadi dan juga yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

Berikut adalah judul-judul berita yang akan penulis teliti terkait pemberitaan Pernyataan Menteri Agama (MENAG) Yang Menganalogikan Suara Adzan Dengan Suara Hewan (*Study Framing* Robert N.Entman Pada Pemberitaan Media *Online* suara.com dan jpnn.com Mengenai Pernyataan Menteri Agama Yang Menganalogikan Suara Adzan Dengan Suara Gonggongan Hewan edisi 24-25 February 2022) :

**Tabel 1.1**  
**Judul Berita Situs suara.com dan jpnn.com**

No	Media	Judul Berita	Edisi
1.	Suara.com	Soal Analogi Adzan Dengan Gonggongan Anjing, Novel Bakmumin Singgung Penistaan Agama Hingga Siapkan Aksi Demo Yaqut	24/02/2022
2.	Suara.com	Pernyataan Menag Yaqut Soal Suara Azan Bikin Gaduh, Politisi Pdp Sentil Jokowi	25/02/2022
3.	Jpnn.com	Roy Suryo Bakal Polisikan Menag Gus Yaqut ke Polda Metro Jaya	24/02/2022
4.	Jpnn.com	Pakai 3 UU, GP Ansor Laporkan Roy Suryo ke Polda Metro Jaya Jumat, 25 Februari 2022 – 19:51 WIB	25/02/2022

**Sumber : Hasil olahan data penulis pada situs berita suara.com dan jpnn.com,2022**

Dari pemberitaan suara.com dan jpnn.com.com menerapkan formasi atau kerangka kerja dalam penyebaran informasi untuk setiap pesan. Sehingga ketika masyarakat mendapatkan berita, mereka hanya mengkonsumsi berita yang disorot oleh suara.com dan jpnn.com. Hal ini dapat terjadi karena setiap realitas yang tersebar luas terbentuk, dalam hal ini masyarakat hanya mengetahui dan mengingat sebagian dari berita yang terbentuk. Suara.com dan jpnn.com tidak hanya mengambil fakta dari lapangan dan kemudian membagikannya kepada publik, namun kedua media ini juga mengedit fakta untuk menekankan hanya bagian tertentu ketika dibagikan kepada Masyarakat.

*Framing* merupakan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan sehingga menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khalayak (Eriyanto,2012:77).

Dari *framing* yang dijelaskan Eriyanto di atas, dapat dikatakan bahwa berita bukanlah sesuatu masalah yang terjadi di lapangan lalu kemudian disebarkan melalui media massa, tetapi merupakan hasil pembentukan dan olahan media. Dengan kata lain, peran media massa di sini tidak hanya menyampaikan realitas, melainkan membentuk realitas itu sendiri.

Pada prinsipnya analisis *framing* itu menyatakan bahwa terjadi proses seleksi dan penajaman terhadap dimensi-dimensi tertentu dari fakta yang diberitakan dalam media. Fakta ini tidak disampaikan apa adanya, namun diberi bingkai (*frame*) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik. Jadi dapat dikatakan bahwa *framing* adalah sebuah pendekatan dari semua media yang ketika menyangkut berita atau informasi untuk publik. Maka melalui bentuk yang diatur ini, media dapat dengan mudah menggiring opini publik dan membentuk opini dari informasi yang diberikan.

Maka dari itu penulis memilih menggunakan model *framing* Robert N. Entman dalam kajian analisis *framing*, karena metode ini untuk mengilustrasikan konsep bagaimana media menggambarkan proses seleksi dan menekankan sebuah

aspek-aspek tertentu dari realitas. Dalam pemilihan dan penekanan terdapat pada gambar dan teks yang disampaikan dengan cara menyampaikan suatu masalah terlebih khususnya melalui empat elemen menurut Robert N. Entman. Empat elemen tersebut yaitu *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose cause* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat pilihan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Kaitannya dengan penelitian ini adalah keempat elemen tersebut digunakan dalam analisis *framing* media agar penulis dapat mengetahui proyeksi atau formasinya yang dilakukan suara.com dan jpnn.com terkait pemberitaan pernyataan Menteri Agama (MENAG).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pembingkaiian yang dilakukan media suara.com dan jpnn.com pada pemberitaan mengenai pernyataan yang dilontarkan oleh Menteri Agama (MENAG). Untuk menganalisis pembingkaiian berita atau *framing* kedua media tersebut, penulis menggunakan analisis *framing* dengan menggunakan model Robert N. Entman.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis memberi fokus dan pertanyaan penelitian supaya penelitian ini memiliki fokus dan tidak keluar dari pokok pembahasan. Adapun fokus dan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Bagaimana pembingkaiian berita media *online* mengenai Pernyataan Menteri Agama (MENAG) Yang Menganalogikan Suara Adzan Dengan Suara Gonggongan Hewan edisi 24-25 Februari 2022?

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, pertanyaan penelitian yang dirumuskan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara suara.com dan jpnn.com dalam mendefinisikan masalah (*define problem*) pada berita Pernyataan Menteri Agama (MENAG) Yang

Menganalogikan Suara Adzan Dengan Suara Gonggongan Hewan edisi 24-25 Februari 2022?

2. Bagaimana cara suara.com dan jpnn.com dalam menentukan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah (*diagnose causes*) pada berita Pernyataan Menteri Agama (MENAG) Yang Menganalogikan Suara Adzan Dengan Suara Gonggongan Hewan edisi 24-25 Februari 2022?
3. Bagaimana cara suara.com dan jpnn.com dalam membuat keputusan moral (*make moral judgment*) pada berita Pernyataan Menteri Agama (MENAG) Yang Menganalogikan Suara Adzan Dengan Suara Gonggongan Hewan edisi 24-25 Februari 2022?
4. Bagaimana cara suara.com dan jpnn.com dalam menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pada berita Pernyataan Menteri Agama (MENAG) Yang Menganalogikan Suara Adzan Dengan Suara Gonggongan Hewan edisi 24-25 Februari 2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dirumuskan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara suara.com dan jpnn.com dalam mendefinisikan masalah (*define Problem*) pada berita Pernyataan Menteri Agama (MENAG) Yang Menganalogikan Suara Adzan Dengan Suara Gonggongan Hewan edisi 24-25 Februari 2022.
2. Untuk mengetahui cara suara.com dan jpnn.com dalam menentukan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah (*diagnose causes*) pada berita Pernyataan Menteri Agama (MENAG) Yang Menganalogikan Suara Adzan Dengan Suara Gonggongan Hewan edisi 24-25 Februari 2022.
3. Untuk mengetahui cara suara.com dan jpnn.com dalam membuat keputusan moral (*make moral judgement*) pada berita Pernyataan Menteri Agama (MENAG) Yang Menganalogikan Suara Adzan Dengan Suara Gonggongan Hewan edisi 24-25 Februari 2022.
4. Untuk mengetahui cara suara.com dan jpnn.com dalam menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pada berita Pernyataan

Menteri Agama (MENAG) Yang Menganalogikan Suara Adzan Dengan Suara Gonggongan Hewan edisi 24-25 Februari 2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian pembingkaian berita ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan karya ilmiah pada pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya di bidang kajian Ilmu Jurnalistik.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat yaitu bagi penulis, akademis dan objek yang penulis jadikan penelitian.

###### **1. Bagi Penulis**

Mengaplikasikan keilmuan mengenai pembingkaian berita yang dibentuk oleh media dengan menggunakan analisis *framing* oleh model Robert N. Enmant.

###### **2. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta meningkatkan pemahaman untuk pemberitaan politik .

###### **3. Bagi Objek Penelitian**

Adapun untuk objek penelitian, yaitu menjadi bahan referensi dalam bidang keilmuan mengenai pemberitaan media menggunakan analisis *framing* bagi pemberitaan media suara.com dan jpnn.com.